



Strategi Mahasiswa dalam Merevitalisasi TPQ Nurul Iman (Studi Kasus Desa Jayakarta, Kabupaten Bengkulu Tengah)

Students' Strategy in Revitalizing TPQ Nurul Iman (Case Study of Jayakarta Village, Central Bengkulu Regency)

Jeni Puspitasari^{1*}, Ricardo Anggi Saputra², Fitri Kurnia³, Nicken Aristha⁴,
Pita Apia Ningsih⁵, Rara Aziza⁶, Galih Budiarta⁷, Rahmatul Fadillah⁸, Angly Mayori⁹,
Sandi Fadli¹⁰, Resna Tia Afina¹¹

¹⁻¹¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: pjeni318@gmail.com¹, ricardoanggisaputra0@gmail.com², fitrikepahiang67@gmail.com³,
nickenaristha123@gmail.com⁴, pitapia005@gmail.com⁵, raraazizaza1602@gmail.com⁶,
galihbudiarta@gmail.com⁷, rahmatulfadillah2@gmail.com⁸, anglymayori@gmail.com⁹,
sandifadli2002@gmail.com¹⁰, resna.afina@gmail.com¹¹

Korespondensi penulis: pjeni318@gmail.com *

Article History:

Received: Juni 28, 2024;

Revised: Juli 25, 2024;

Accepted: Agustus 28, 2024;

Online Available: Agustus 31, 2024;

Keywords: KKN, Revitalization, TPQ

Abstract: Al-Quran education park is one of the informal institutions in the field of religious education that is currently developing in the midst of society. With the development of each TPQ both in quality, quantity and even a good administrative system does not guarantee TPQ to be one of the routine places for children in the process of reading and writing the Koran. One example is TPQ Nurul Iman which is located in Jayakarta Village, Talang Empat District, Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province. This TPQ is in an environment with the quantity of parents and children both leading to continue to study and understand the Koran, it's just that the TPQ rarely operates due to several factors. The purpose of this research is to revitalize TPQ Nurul Iman so that it can be used and operate properly like the function of TPQ in general. The method used in this research is the Qualitative method by conducting observations and interviews to explore in-depth information about existing problems. In this activity, several conclusions can be drawn, namely: First, with the revitalization program carried out by KKN students, it is expected to be able to maintain the quantity and quality of the TPQ. Second, it is hoped that with the hearings conducted by students with the TPQ and village officials, they will be able to pay more attention to TPQ and provide additional teaching staff so that there will be no worries for parents in entrusting their children to TPQ Nurul Iman. Third, with the revitalization that occurs, it is hoped that later the TPQ can operate according to its function and not experience a vacuum again.

Abstrak

Taman pendidikan Al-Quran merupakan salah satu lembaga informal dibidang pendidikan Agama yang saat ini berkembang di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya perkembangan di setiap TPQ baik secara Kualitas, Kuantitas dan bahkan sampai Sistem Administrasi yang baik tidak menjamin TPQ menjadi salah satu tempat yang rutin bagi anak-anak dalam proses baca tulis Al-Quran. Salah satu contohnya adalah TPQ Nurul Iman yang berada di desa Jayakarta, Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. TPQ ini berada di lingkungan dengan kuantitas Orang Tua dan Anak-anak sama-sama menuntun untuk tetap mempelajari dan memahami Al-Quran hanya saja TPQ tersebut jarang beroperasi dikarenakan beberapa faktor. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk merevitalisasi TPQ Nurul Iman agar dapat digunakan dan beroperasi dengan baik seperti fungsi TPQ pada umumnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan cara melakukan observasi dan wawancara untuk mengulik informasi secara mendalam mengenai permasalahan-permasalahan yang ada. Pada kegiatan ini dapat beberapa kesimpulan diantaranya, yaitu

: Pertama, dengan adanya program revitalisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN diharapkan mampu untuk menjaga kuantitas dan kualitas dari TPQ tersebut. Kedua, diharapkan dengan adanya audiensi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pihak TPQ dan perangkat desa nantinya dapat memberikan perhatian kepada TPQ lebih dan memberikan penambahan tenaga pengajar sehingga tidak adanya kekhawatiran bagi para orang tua dalam menitip anak-anaknya ke TPQ Nurul Iman tersebut. Ketiga, dengan adanya revitalisasi yang terjadi diharapkan nantinya TPQ tersebut dapat beroperasi sesuai dengan fungsinya dan tidak mengalami vakum kembali.

Kata Kunci: KKN, Revitalisasi, TPQ

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan karunia yang diberikan oleh Allah SWT sebagai amanah yang harus dijaga oleh setiap orang tua. Tidak semua orang tua mempunyai amanah yang besar ini, kecuali orang-orang yang dikehendaki oleh Allah SWT. Setiap orang tua yang memiliki amanah ini tentunya harus memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Salah satu contohnya adalah memberikan pembelajaran mengenai aktifitas membaca, karena aktifitas membaca ini merupakan langkah awal anak-anak untuk memahami suatu hal. Sebagai umat muslim, tentunya pemahaman membaca Al-Quran diberikan sedari anak-anak dini sehingga anak-anak akan terbiasa membaca, memahami bahkan mengimplementasikan kandungan yang terdapat didalam Al-Quran dan menjadikan anak-anak sebagai Generasi Qur'ani. (Hatta Abdul Malik, 2013)

Belajar membaca Al-Quran yang baik dan benar merupakan aktifitas yang tidak mudah dilakukan, sehingga tidak heran jika sebagian orang tua menghabiskan waktu dan biaya yang tidak sedikit untuk memberikan pemahaman Al-Quran pada anak-anak. Dengan waktu yang panjang dalam proses belajar Al-Quran tentunya anak-anak akan merasakan bosan, jenuh, putus asa dan bahkan malas untuk mempelajarinya kembali. Sebagai salah satu instansi keagamaan, Tempat Pembelajaran Al-Quran (TPQ) mempunyai cara atau pendekatan yang dilakukan oleh pendidik kepada muridnya sehingga anak-anak yang belajar di TPQ tersebut tidak merasakan kejenuhan dan malas dalam mempelajari Al-Quran. Pembinaan TPQ juga diharapkan tidak hanya sebagai tempat pembelajaran saja melainkan mampu untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak sehingga nantinya mereka dapat menghayati dan mengimplementasikan nilai serta norma-norma Agama untuk menjadi muslim sejati. (Nurochmah et al., 2022)

Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di setiap perguruan tinggi dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan menjadi bukti nyata dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satu bentuknya adalah Pengabdian kepada masyarakat. (Fandatiar et al., 2015) Model yang digunakan pada kegiatan KKN bagi mahasiswa dilakukan berdasarkan pertimbangan relevansi perguruan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat

melalui ilmu pengetahuan yang dikuasai mahasiswa. Berdasarkan pertimbangan yang telah disepakati, maka Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu memberikan beberapa model KKN salah satunya Model Reguler Berbasis Masjid yang dilakukan selama kurang lebih 45 hari. (Pelayanan & Dasar, 2016)

Model Reguler Berbasis masjid merupakan kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa berpusat pada Masjid sebagai sentral pengembangan kehidupan keagamaan bagi masyarakat. Sebagai contoh KKN berbasis ini adalah dengan memberikan pengajaran kepada anak-anak melalui TPQ. Salah satu kelompok yang terdaftar sebagai Model Reguler Berbasis Masjid adalah Kelompok 36 yang mendapati lokasi KKN di Desa Jayakarta, Kec. Talang Empat Kab. Bengkulu Tengah di Masjid Baitul Qudsih dan Membantu Tenaga Pengajar di TPQ Nurul Iman. TPQ Nurul Iman ini diketuai oleh bapak Heriyanto dan 3 (tiga) orang tenaga pengajar. Pada TPQ Nurul Iman ini dibedakan menjadi 3 kategori kelas, yaitu kelas 0 (0-5 thn), kelas 1 (6-17 thn), dan kelas 2 (17-19 thn). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak yang belajar di TPQ tersebut bisa terkoordinir dengan baik dan menerima pembelajaran sesuai topiknya masing-masing. Namun sebelum datangnya Mahasiswa KKN TPQ Nurul Iman tersebut sempat vakum atau tidak beroperasi selama 3 Tahun, disebabkan karena beberapa faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan TPQ tersebut vakum karena anak-anak yang mengaji disana sering merusak fasilitas dan prasarana yang ada, baik di dalam masjid maupun di dalam TPQ, tidak hanya itu saja kegiatan belajar mengajar dipindah alihkan ke rumah ketua TPQ Nurul Iman. (Pelayanan & Dasar, 2016)

Dengan adanya beberapa faktor yang dipaparkan di atas, mahasiswa KKN Kelompok 36 melakukan Audiensi kepada ketua TPQ untuk membuka kembali TPQ Nurul Iman sekaligus membantu ketenaga kerjaan disana. Adapun rencana dari penyelesaian masalah yang ada dengan merevitalisasi TPQ tersebut sehingga dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Dengan diadakannya revitalisasi TPQ nurul iman sesuai dengan fungsinya dan strategi-strategi yang digunakan oleh mahasiswa KKN untuk mengoprasikan kembali TPQ Nurul Iman ini diharapkan

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di TPQ Nurul Iman yang berada di Desa Jayakarta ini terdapat beberapa permasalahan yang ada, sehingga diperlukan adanya kegiatan revitalisasi untuk mendorong kegiatan belajar dan mengajar kembali ke fungsi awalnya dan berjalan kondusif. Dengan adanya kegiatan ini mahasiswa diharapkan berperan untuk menghidupkan kembali TPQ dan menjalin kerjasama dengan ketua TPQ, Kepala Desa

dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai bentuk audiensi untuk kegiatan tersebut. (Roudhoh et al., 2022)

Proses identifikasi masalah sangat dibutuhkan dalam memahami dan mencari serta menggali informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan. Identifikasi masalah juga memberikan gambaran yang berkesenjangan antara Das Sein dan Das Sollen, sehingga masalah yang diidentifikasi dinyatakan dalam bentuk pernyataan bukan pertanyaan. (*Pedoman Penyusunan Skripsi*, 2015)

Dalam proses revitalisasi TPQ Nurul Iman ini terdapat beberapa masalah yang harus dihadapi oleh mahasiswa seperti, kenakalan anak-anak pada saat proses belajar dan mengajar, adanya ketakutan/ kekhawatiran bagi orang tua terhadap anak-anaknya, sebagai contohnya takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (kecelakaan/bermain di jalan/merusak fasilitas masjid dll), adanya pembagian kelas bagi anak-anak sehingga mahasiswa harus mencari macam-macam bentuk metode dalam proses baca tulis Al-Quran dan adanya ketakutan dari ketua TPQ terhadap mahasiswa yang tidak bertanggung jawab dalam tugasnya, dan kurangnya tenaga pengajar di TPQ sehingga TPQ Nurul Iman sempat vakum selama 3 tahun.

Dengan permasalahan yang terjadi pada TPQ Nurul Iman ini diharapkan kepada pemerintah desa untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada sehingga TPQ Nurul Iman tidak mengalami vakum dengan waktu yang panjang. Dengan adanya vakum selama 3 tahun, akan dikhawatirkan turunya kuantitas dan kualitas serta minat baca tulis Al-Quran pada anak-anak, sehingga mereka tidak memiliki semangat untuk menjadi generasi Qur'ani. Untuk itu, mahasiswa KKN harus ekstra dalam melakukan metode atau cara sehingga mengembalikan minat serta membuka kembali TPQ tersebut sebagai tempat baca tulis Al-Quran. Adapun target yang dituju dari program ini adalah menumbuhkan semangat dalam proses belajar dan memahami Al-Quran serta merevitalisasi TPQ sesuai dengan fungsinya dan mengembalikan kepercayaan orang tua atau masyarakat mengenai masalah-masalah yang dilakukan anak-anak sebelum TPQ tersebut sempat vakum.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Tempat Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurul Iman yang berada di Desa Jayakarta, Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Adapun kegiatan yang dilakukan di TPQ tersebut dengan mengajarkan kepada anak-anak mengenai baca tulis Al-Quran mulai dari *Tajwid*, *Makhrojul Huruf*, serta memberikan pembelajaran seputaran keagamaan. Tidak hanya memberikan pengajaran seputar Al-Quran dan Keagamaan tetapi memberikan Game sebelum melanjutkan sholat maghrib. Dengan dilakukannya kuis atau

permainan, anak-anak yang belajar di TPQ sangat antusias menyambut hal ini, sehingga mereka bersemangat untuk belajar baca tulis Al-Quran. Tidak hanya strategi itu saja, namun mahasiswa memberikan aturan kepada murid-murid TPQ dan membuat jadwal piket yang mengajar dan yang menjadi pengaman untuk menjaga anak-anak TPQ agar tidak bermain di jalan dan merusak prasarana yang terdapat di masjid dan sekitarnya. (Anwar, 2021)

Dalam proses pembelajaran seperti ini, motivasi merupakan daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Motivasi juga diperuntukan bagi individu untuk mencapai segala sesuatu yang dituju, sehingga motivasi menjadi proses penggiatan motif menjadi tindakan dan tingkah laku dalam pemenuhan kebutuhan bagi individu. Motivasi juga timbul dari dalam diri maupun luar diri individu. Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan penggerak yang timbul dalam diri manusia untuk mencapai suatu tujuan guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Tidak hanya menjadi penggerak bagi individu, namun motivasi belajar juga dorongan mental dalam menggerakkan perilaku untuk menjadikan individu berfikir dan belajar. Pendidikan Formal maupun Non formal menjadi topoksi awal bagi mahasiswa dalam menggunakan motivasi belajar ini sehingga murid-murid yang diajarkan tidak merasa bosan, jenuh dan merasa bahwa dirinya dihargai. Hal ini sangat relevan jika diimplementasikan di TPQ agar anak-anak yang ada bersemangat dalam belajar. (Anwar, 2019)

Sumber responden dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, pengurus TPQ Nurul Iman dan orang tua yang menitipkan anak-anaknya di TPQ. Penelitian ini dilakukan selama masa KKN dan 5x pertemuan dalam seminggu. Pengumpulan data pada peneliyian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, proses penyajian data dan terakhir. (Wahyuni, 2018)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan sebagai proses pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu problem-problem yang ada di lingkungan masyarakat. Program KKN ini merupakan salah satu bentuk bukti nyata yang dilakukan mahasiswa sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada masyarakat. Salah satu contoh perguruan tinggi yang menerapkan KKN ini adalah (UINFAS) Bengkulu dengan Reguler berbasis masjid. Reguler berbasis masjid ini merupakan pengabdian mahasiswa dengan fokus pengabdiannya kepada masjid dan problem-problem keagamaan yang ada di masyarakat. Salah satu program kerja dari mahasiswa KKN Kelompok 36 ini adalah memberikan pengajaran dan membantu tenaga pengajar yang ada di

TPQ Nurul Iman yang berlokasi di desa Jayakarta Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. (Roudhoh et al., 2022)

Tempat pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurul Iman diketua oleh Bapak Heriyanto dan memiliki tenaga pendidik 3 (Tiga) orang. TPQ ini sempat mengalami vakum atau tidak beroperasi selama 3 tahun yang diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah bentuk kenakalan anak-anak yang belajar di TPQ, kurangnya tenaga pengajar di TPQ, dan kekhawatiran orang tua terhadap anak-anaknya tanpa adanya pengawasan dari orang yang lebih tua dll. Kegiatan TPQ Nurul Iman ini dilakukan 5x pertemuan dalam seminggu dan di hari Jum'at dialihkan pada kegiatan bersih-bersih Masjid Baitul Qudsih. Anak-anak yang belajar di TPQ ini dibagi menjadi 3 (Tiga) kelas, mulai dari kelas 0 sampai dengan kelas 2. TPQ Nurul Iman ini tidak hanya diharapkan menjadi rumah tempat anak-anak belajar Al-Quran melainkan dijadikan sebagai tempat anak-anak menimba dan mengetahui nilai serta norma untuk menjadi insan generasi Qur'ani yang sejati. Materi yang diajarkan oleh mahasiswa kepada anak-anak yang belajar TPQ mulai dari memberikan pemahaman mengenai Tajwid, Makhrojul Huruf, Hafalan surah-surah pendek dan Hafalan-hafalan berbasis pengetahuan keagamaan lainnya. (Lubis et al., 2023)

Pemberdayaan TPQ yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam merevitalisasi fungsi TPQ. Revitalisasi TPQ yang dilakukan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan kerjasama kepada pihak-pihak tertentu dalam menjalankan pergeseran paradigma bagi masyarakat yang ada mengenai kekhawatiran bagi para orang tua. Dengan adanya pemberdayaan pendidikan ini individu harus mampu mengantarkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan bebas dari kebodohan yang menyebabkan kondisi ketidakberdayaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. TPQ berfungsi sebagai tempat belajar mengajar Al-Quran yang sudah seharusnya mampu memberikan pengetahuan yang dapat diimplementasikan oleh anak-anak sehingga membentuk karakter atau moral yang baik dan sesuai dengan nilai serta norma agama yang ada. (Lengkap, 2023)

Hasil dari pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk dapat merevitalisasi TPQ sesuai dengan fungsinya, merupakan upaya atau standarisasi pendidikan dan kewajiban yang harus diberikan kepada anak-anak sedari dini untuk menjaga kuantitas dan kualitas dari minat individu itu sendiri. Berdasarkan kegiatan tersebut, penulis memberikan rekomendasi sebagai masukan awal, bagi mitra yang bersangkutan hendaknya memberikan pengawasan dan perhatian khusus kepada pengurus TPQ dan murid-muridnya sehingga mereka merasakan adanya perhatian dari pemerintahan desa yang ada. Tidak hanya perhatian saja,

tetapi pengurus TPQ hendaknya juga memberikan penambahan tenaga pengajar, agar bisa mengawasi anak-anak disana agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan memberikan metode-metode tradisional seperti memberikan permainan atau game seputaran pengetahuan keagamaan sebelum mereka kelas TPQ dibubarkan. Berikut beberapa dokumentasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam merevitalisasi TPQ Nurul Iman diantaranya sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan Mengajar Mengenai Baca Tulis Al-Quran



Gambar 2. Kegiatan Bermain Game Tanya Jawab Seputaran Pengetahuan Berbasis Keagamaan



Gambar 3. Kegiatan Pengamanan Anak-Anak TPQ



Gambar 4. Kegiatan Audiensi sekaligus memberikan spanduk peraturan anak-anak di TPQ

Dalam pelaksanaannya, kegiatan mengajar di TPQ Nurul Iman ini dilakukan selama masa KKN berlangsung yang dimulai dari tanggal 20 Juni – 3 Agustus 2024. Dalam proses belajar mengajar di TPQ ini dilakukan 5 x pertemuan, kecuali di hari jum'at dikarenakan

kegiatan pada hari tersebut dipindah alihkan untuk kegiatan bersih-bersih masjid Baitul Qudsih.

Pembelajaran yang diberikan oleh mahasiswa KKN kepada anak-anak TPQ berupa pembelajaran mengenai Tajwid, Makhrojul Huruf, Hafalan surah pendek, hafalan bacaan sholat dan pengetahuan seputaran keagamaan lainnya.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 36 ini dengan fokus kajiannya kepada pengabdian yang berbasis masjid. Masjid yang menjadi tempat pengabdian bagi mahasiswa kelompok ini adalah Masjid Baitul Qudsih yang terdapat di desa Jayakarta, Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dengan mengabdikan selama kurang lebih 45 hari di TPQ Nurul Iman yang terdapat di desa tersebut. Pada kegiatan ini dapat beberapa kesimpulan diantaranya, yaitu : *Pertama*, dengan adanya program revitalisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN diharapkan mampu untuk menjaga kuantitas dan kualitas dari TPQ tersebut. *Kedua*, diharapkan dengan adanya audiensi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pihak TPQ dan perangkat desa nantinya dapat memberikan perhatian kepada TPQ lebih dan memberikan penambahan tenaga pengajar sehingga tidak adanya kekhawatiran bagi para orang tua dalam menitip anak-anaknya ke TPQ Nurul Iman tersebut. *Ketiga*, dengan adanya revitalisasi yang terjadi diharapkan nantinya TPQ tersebut dapat beroperasi sesuai dengan fungsinya dan tidak mengalami vakum kembali.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kampus UINFAS Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai bentuk implementasi yang nyata di lingkungan masyarakat. Tidak hanya kepada kampus tetapi penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yaitu ibu Masrifa Hidayani, M.Pd yang telah memberikan arahan dan membantu dalam penyelesaian yang terjadi di lapangan. Dan tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada perangkat desa Jayakarta beserta masyarakatnya yang telah membuka pintu selebar-lebarnya dalam menerima dan memberikan respon terhadap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di desa tersebut. Dan yang terakhir, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada rekan-rekan KKN Kelompok 36 yang sejauh ini telah sukses dan kompak dalam menjalankan tugas, amanah serta program-kerja yang dilakukan di desa tersebut selama 45 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkalah, C. (2016). *Pedoman pelaksanaan KKN 2024 UINFAS Bengkulu*, 19(5), 1–23.
- Anwar, R. N. (2019). Motivasi belajar baca tulis Al Quran pada ibu rumah tangga di TPQ Anwarul Qulub Sidorejo. Dalam *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan* (pp. 162–166).
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) sebagai upaya membentuk karakter pada anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>
- Fandatiar, G., Supriyono, S., & Nugraha, F. (2015). Rancang bangun sistem informasi kuliah kerja nyata (KKN) pada Universitas Muria Kudus. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 6(1), 129. <https://doi.org/10.24176/simet.v6i1.247>
- Lengkap, N. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid pada Masjid Darul Fattah Jalan Kopi 23 A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung.
- Lubis, B. M., Ningtyas, A. I., & Hasibuan, D. L. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid: Studi kasus Masjid Al Ikhlas Jl. Harmonika Graha Tanjung Sari. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 674–679. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2897>
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Nurochmah, A. D., Nabila, G., & Ritonga, M. (2022). Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di TPQ Ar-Rahmah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1841–1848.
- Pedoman penyusunan skripsi*. (2015), 1–27.
- Pelayanan, D., & Dasar, K. (2016). *Pedoman pelaksanaan*.
- Roudhoh, N. W., Dina, B. B., Khuluq, M. H., et al. (2022). Implementasi revitalisasi di taman pendidikan Al-Qur'an Suka Maku di Desa Kenongo. *Jurnal Pengabdian*, 3(1), 323–330. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/346>
- Sdm, P., Fikri, N., Bonang, W., & Ponorogo, I. (2018). Pemberdayaan taman pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 10(2), 175–195.
- Wahyuni, I. W. (2018). Penerapan nilai-nilai moral pada santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas*, 1(1), 51–61. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2256](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2256)